

## Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengelola Suasana Pembelajaran Di Kelas III SD Tunas Karya 1 Jakarta

Joshua Mangiring Sinaga<sup>1</sup> Neni Arni Halawa<sup>2</sup>

*Sekolah Tinggi Teologi Rahmat Emmanuel*

*josuasinaga@gmail.com*

### ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengelola Suasana Pembelajaran Yang Menyenangkan Di Kelas III SD Tunas Karya 1 Jakarta. Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Kristen dalam mengelola pembelajaran yang menyenangkan. Strategi pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif agar membuat para siswa lebih tertarik dan suasana pembelajarannya menyenangkan sehingga tujuan dari pembelajaran itu dapat tercapai dengan baik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru pendidikan agama Kristen menggunakan beberapa strategi yang efektif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan agama Kristen dengan memperlihatkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi guru-guru pendidikan agama Kristen dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif.

**Kata Kunci:** Strategi; Pengelolaan; Pembelajaran PAK; menyenangkan.

### ABSTRACT

*This study explains the Strategy of Christian Religious Education Teachers in Managing a Fun Learning Atmosphere in Class III of SD Tunas Karya 1 Jakarta. This thesis aims to analyze the strategies used by Christian religious education teachers in managing fun learning. Learning strategies are very important to create more effective learning in order to make students more interested and the learning atmosphere is fun so that the objectives of the learning can be achieved properly. The research method used is qualitative research with a case study approach. Data were collected through classroom observations, interviews with teachers, and analysis of related documents. The results of this study indicate that Christian religious education teachers use several effective strategies in creating fun learning. This study makes an important contribution to the development of Christian religious education by showing that fun learning can increase student engagement and understanding. These findings can be a reference for Christian religious education teachers in designing innovative and effective learning strategies.*

**Keywords:** Strategy; Management; PAK Learning; fun.

## **PENDAHULUAN**

Kondisi pembelajaran bisa dipengaruhi oleh sikap guru di depan kelas. Guru harus menunjukkan sikap yang menyenangkan supaya peserta didik tidak merasa tegang, kaku, bahkan takut untuk mengikuti pembelajaran. Kondisi yang menyenangkan ini harus diciptakan sejak awal pembelajaran supaya peserta didik mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan percaya diri tanpa adanya tekanan yang bisa menghambat kreativitasnya. Selain itu, guru juga perlu menyiapkan dan menata fasilitas kelas yang memudahkan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, misalnya menyiapkan buku dan bahan tulis yang akan digunakan peserta didik serta alat tulis yang akan digunakan guru. Hal-hal kecil juga bisa mempengaruhi kondisi belajar, misalnya kebersihan dan kerapihan tempat belajar. Memberi salam di awal pertemuan dan berdoa sebelum pelajaran dimulai juga merupakan kegiatan pembelajaran yang bisa menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.<sup>1</sup>

Dalam bukunya Akrim, sebagaimana mengutip langsung perkataan Mulyasa Pembelajaran menyenangkan atau *joyfull instruction* merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan peserta didik tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (*not under pressure*). Prinsipnya, pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. supaya bisa mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan, guru harus mampu merancang pembelajaran dengan baik, memilih materi yang tepat, serta memilih dan mengembangkan strategi yang bisa melibatkan peserta didik secara maksimal.<sup>2</sup>

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan peserta didik. Guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Di sana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan. Sebagai guru sudah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang bisa mengantarkan peserta didik ke tujuan. Di sini

---

<sup>1</sup> Ibid. Fransiskus Gultom., dkk, h. 41.

<sup>2</sup> Akrim, *Strategi Pembelajaran*, (UMSU Press, 2022), h. 216.

tentu saja tugas guru berusaha mengelola suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua peserta didik. Jika guru kurang mengelola suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi peserta didik biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang kurang harmonis. peserta didik gelisah duduk berlama-lama di kursi mereka masing-masing. Kondisi ini tentu menjadi kendala yang serius bagi tercapainya tujuan pengajaran.<sup>3</sup>

Belajar yang menyenangkan (*fun*) perlu dipahami secara luas, tidak hanya berarti selalu diiringi dengan sesuatu yang lucu, banyak nyanyian atau tepuk tangan yang meriah. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang bisa dinikmati peserta didik. peserta didik merasa nyaman, aman dan menyenangkan. Perasaan yang menggairahkan mengandung unsur motivasi diri yaitu dorongan rasa ingin tahu yang disertai dengan usaha untuk mengetahui sesuatu.<sup>4</sup> Suasana belajar yang menyenangkan ini merupakan salah satu faktor yang bisa menunjang keberhasilan proses pembelajaran, karena suasana kelas yang menyenangkan akan bisa menumbuhkan motivasi dan minat peserta didik untuk terus belajar dan mengembangkan diri dalam belajar. Namun jika suasana pembelajaran kaku, bisa dipastikan tidak ada motivasi dari peserta didik sehingga proses belajar mengajar tidak akan mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan oleh guru. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk mampu membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik.<sup>5</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Husaini Usman menjelaskan bahwa metode kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologi yang mengutamakan pengayatan (*verstchen*). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi menurut perspektif penelitian itu sendiri. Teknik pengumpulan data yang sering digunakan ialah observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi.<sup>6</sup> Metode penelitian pada

---

<sup>3</sup> Ibid. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, h.37

<sup>4</sup> Ibid. Sri Wahyuni, h. 40

<sup>5</sup> Hendrik Legi, *Metode Mengajar Pendidikan Agama Kristen*, (Taksimalaya: Edu Plublisher, 2021), h. 91

<sup>6</sup> *Ibid*, P. Joko Subagyo, 78.

dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri ilmunan, diantaranya rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Dan sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.<sup>7</sup> Penelitian kualitatif ini berakar pada latar belakang alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara. Erickson mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah berusaha menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.<sup>8</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pemahaman Tentang Guru Kurang Menerapkan Teknik Dan Metode-Metode Strategi Pembelajaran Di Kelas**

Paparan ini merupakan hasil penelitian yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dilapangan dan memperoleh data. Guru kurang menerapkan teknik dan metode strategi pembelajaran dikelas dikarenakan tidak ada pelatihan Secara khusus mengenai strategi pembelajaran, tetapi menyangkut kegiatan pembelajaran secara keseluruhan baik dalam metode, alat pelajaran dan juga penguasaan kelas itu ada tapi secara umum, secara khusus mengenai strategi pembelajaran tidak ada pelatihan.

Kepala sekolah mengemukakan bahwa strategi pembelajaran itu adalah cara guru menghadapi pembelajaran di dalam kelas baik metode, menyangkut peserta didik, alat bantu pembelajaran yang akan digunakan. Jadi strategi adalah cara-cara guru mengajar supaya menarik untuk belajar siswa memahami apa yang diterangkan oleh guru. Guru Pendidikan

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 2.

<sup>8</sup> Albi Anggito, & dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 8.

Agama Kristen memberikan pernyataan strategi pembelajaran sangat diperlukan dan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar karena strategi menentukan daya serap peserta didik dalam menerima pelajaran dan guru Pendidikan Agama Kristen memberikan pernyataan bahwa selama mengajar menerapkan teknik atau metode strategi pembelajaran. Akan tetapi setelah penulis melihat dari lapangan bahwa masih belum semua diterapkan misalnya menggunakan media teknologi.

Dalam hal strategi yang harus dikuasai oleh peserta didik kepala sekolah mengemukakan bahwa strategi yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah pertama penguasaan kelas, kelas aman guru akan langsung mengajar. Yang kedua adalah metode, metode yang menarik yang mudah dipahami yang bisa membuat peserta didik senang seperti pemberian tugas kadang-kadang membuat peserta didik tidak nyaman, metode ceramah juga membuat peserta didik bosan. Strategi pengajaran meliputi: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), bahan ajar, kegiatan belajar mengajar (metode), penggunaan media, pengelolaan kelas, dan penilaian. Akan tetapi dalam pemahaman kepala sekolah Strategi yang harus dikuasai oleh seorang guru hanya dua yaitu penguasaan kelas dan metode sedangkan yang lainnya tidak, seperti kurikulum pembelajarannya, bahan ajar, penggunaan media, dan terakhir penilaian.

Dalam pernyataan diatas bahwa strategi pembelajaran harus di terapkan semua oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas karena strategi pembelajaran yang baik membantu membantu mengarahkan dan mengorganisasi proses pembelajaran agar efektif dan efisien. Dan juga Strategi pembelajaran membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran. Tanpa adanya strategi pembelajaran itu tidak berjalan secara efektif dan tujuan pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Strategi pembelajaran yang efektif dapat membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketika peserta didik merasa terlibat dan tertarik pada materi yang diajarkan, mereka akan lebih mudah untuk menyerap informasi dan memahaminya dengan baik. Penulis menganalisis bahwa guru menggunakan dan menerapkan strategi pembelajaran dalam didalam kelas, karena strategi adalah cara guru dalam menghadapi pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran didalam kelas apabila siswa memahami apa yang diterangkan oleh guru. Dalam hal ini guru bukan hanya mengajar didalam kelas tetapi juga harus memahami

strategi atau cara-cara guru mengajar. Strategi pembelajaran yang baik membantu siswa memahami dan mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada.

### **Pemahaman Tentang Peserta Didik Jenuh/Bosan Dan Tidak Semangat Dalam Menjalani Proses Pembelajaran**

Dalam bagian ini penulis menganalisis bahwa hal yang membuat peserta didik bosan dan tidak semangat dalam pembelajaran adalah guru Pendidikan Agama Kristen memberikan pernyataan yaitu guru yang membosankan, guru yang tidak siap dalam pembelajaran. Ini sejalan dengan salah satu pendapat siswa mengatakan bahwa hal yang membuat mereka bosan adalah guru yang tidak melanjutkan materi. Sedangkan dalam landasan teori di bab II bahwa seorang guru harus menarik dan menyenangkan. Kalau gurunya saja sudah tidak menarik, maka jangan banyak berharap peserta didik juga akan tertarik dengan mata pelajaran yang diajarkan. Kalau peserta didik tidak tertarik mata pelajaran yang diajarkan maka dapat dipastikan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Siswa juga memberikan pernyataan bahwa hal yang membuat mereka bosan dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran adalah kelas yang tidak kondusif misalnya diganggu teman dan berisik. Dalam hal ini seorang guru harus bisa menguasai atau adanya pengelolaan kelas. Ketika guru menguasai kelas, mereka dapat membantu menjaga disiplin dan ketertiban di dalam kelas. Dengan memberikan aturan, serta mengelola perilaku siswa dengan tegas namun adil, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi semua siswa. Dengan menguasai kelas, guru dapat memastikan bahwa siswa dapat fokus pada proses pembelajaran. Mereka dapat menghindari gangguan dan menjaga agar semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus interaktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru sebisa mungkin membuat suasana yang ramah dan menyenangkan di kelas, menggunakan metode pengajaran yang berbeda. Dengan melibatkan siswa secara aktif, guru akan membuat mereka lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran. Dan juga guru memanfaatkan teknologi dan multimedia dalam pengajaran dalam kelas.

Guru Pendidikan Agama Kristen memberikan pernyataan hal yang harus dilakukan agar proses belajar berjalan dengan kondusif adalah guru harus membuat dirinya disenangi dan diterima oleh peserta didik. Jika seorang guru diterima dan disenangi peserta didik maka peserta didik akan semangat menerima pelajaran. Sebaliknya jika guru tidak disenangi apapun

yang disampaikan oleh guru tidak akan tersampaikan dengan baik. Jadi guru perlu adanya pendekatan kepada peserta didik dan guru perlu memperhatikan penampilan sebagai seorang guru, terlihat rapi, bagaimana guru ramah kepada peserta didik dan menguasai materi pelajaran kemudian guru bercerita, menerangkan dalam bentuk cerita dengan menggunakan media untuk memutar film sesuai dengan materi atau kompetensi dasar.

### **Pemahaman tentang Guru Kurang Mengelola Suasana Belajar Yang Menggairahkan Dan Menyenangkan Bagi Peserta Didik**

Dalam bagian ini penulis menganalisis mengapa guru kurang mengelola suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi peserta didik. Kepala Sekolah memberikan pernyataan bahwa hal yang menyebabkan pembelajaran tidak menyenangkan yaitu

- Yang disampaikan oleh guru tidak menarik dan tidak dimengerti oleh peserta didik. Guru menerangkan materi tapi peserta didik tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Penting adanya pemahaman antara guru dan peserta didik, agar yang ditransfer tersampaikan dengan baik. Guru seharusnya yang disampaikan adalah menarik.
- Hal yang menyebabkan pembelajaran tidak menyenangkan yang kedua adalah kelas ribut, penguasaan kelas tidak ada
- Ketiga adalah materi yang disampaikan guru berat atau materinya mudah jadi dianggap oleh peserta didik sudah tau dan tidak menghiraukan.

Dalam hal pernyataan oleh kepala sekolah penyebab Guru seharusnya yang disampaikan adalah menarik. Guru menarik mudah dipahami oleh siswa. Guru menggunakan bahasa yang sederhana dan menghindari penggunaan jargon atau istilah yang sulit dipahami oleh siswa. Guru yang memberikan contoh-contoh yang relevan dan nyata akan membantu peserta didik menghubungkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dan juga materi yang diberikan relevan dengan tingkat perkembangan anak. Yang artinya bahwa Materi yang diberikan relevan dengan tingkat perkembangan anak berarti materi tersebut sesuai dan cocok dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak pada usia tertentu. Ketika memberikan materi atau kegiatan kepada anak-anak, penting untuk mempertimbangkan tingkat perkembangan peserta agar mereka dapat memahami dan mengikuti dengan baik. dan juga guru perlu meningkatkan pengelolaan kelas.

Kepala sekolah mengemukakan bahwa cara mengelola suasana pembelajaran yang menyenangkan itu yang perlu adalah

- Metodenya, cara penyampaian materi jangan menggunakan metode atau cara yang monoton yang bisa membuat peserta didik bingung.
- Dalam pembelajaran perlu adanya humor,
- Perlu adanya contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari itu yang bisa membuat menarik suatu pembelajaran. Menarik adalah cara guru menerangkan pembelajaran tapi diselipkan humor dan contoh dalam kehidupan nyata.

Guru Pendidikan Agama Kristen juga memberikan pendapat bahwa cara mengelola pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas itu adalah:

- Guru harus mengenal peserta didik satu persatu. Guru perlu mengetahui watak peserta didik, peserta didik senangnya apa, seorang guru harus bisa mengenal peserta didik dan menyajikan sesuai apa yang disenangi peserta didik. Pada umumnya di kelas III PAK SD Tunas Karya 1 suka bernyanyi, guru ajak bernyanyi dengan gerakan-gerakan jadi peserta didik semangat.
- Cara kedua mengelola suasana pembelajaran yang menyenangkan itu adalah pendekatan secara pribadi, peserta didik akan senang jika guru memperhatikan, peserta didik merasa diperhatikan dan merasa dihargai.

Berdasarkan pernyataan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa dalam strategi guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengelola suasana pembelajaran yang menyenangkan adalah guru Pendidikan Agama Kristen menggunakan metode yang bervariasi. Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Beberapa siswa mungkin lebih responsif terhadap metode pengajaran tertentu, sementara yang lain mungkin membutuhkan pendekatan yang berbeda agar dapat memahami dan menyerap informasi dengan lebih baik. Dengan menggunakan metode yang bervariasi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mengikutsertakan dan menyediakan kesempatan bagi setiap siswa untuk belajar secara efektif. Beberapa siswa mungkin belajar lebih baik melalui pendekatan visual, sementara yang lain lebih suka pendekatan auditori atau kinestetik. Dengan menggunakan metode yang berbeda, guru dapat memenuhi kebutuhan beragam siswa dan membantu peserta didik mencapai potensi penuh dalam belajar.



Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen juga dalam mengelola suasana pembelajaran yang menyenangkan adalah adanya humor. Ini adalah salah satu ciri-ciri pembelajaran yang menyenangkan. Dengan adanya humor dalam konteks mengajar memiliki beberapa manfaat yang dapat meningkatkan proses pembelajaran. Humor dapat membuat suasana di kelas lebih santai dan menyenangkan. Dengan suasana yang menyenangkan, siswa lebih cenderung aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan merasa lebih nyaman untuk bertanya atau berdiskusi. Strategi guru Pendidikan Agama Kristen juga dalam mengelola pembelajaran yang menyenangkan adalah guru mengajar menggunakan contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari sangat penting karena hal itu membantu peserta didik dalam memahami dunia di sekitar mereka dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan serta orang-orang di sekitar, misalnya cerita-cerita dalam Alkitab mengasihi, mengampuni dan lain sebagainya. Strategi guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengelola pembelajaran yang menyenangkan adalah mengenal peserta didik satu persatu dan juga pendekatan kepada peserta didik.

Siswa memberikan pernyataan bahwa pembelajaran yang Menyenangkan itu adalah

- Mereka merasa lebih nyaman dan bersemangat untuk belajar di kelas yang menciptakan lingkungan yang rileks.
- Guru yang peduli, ramah bisa membuat suasana kelas yang menyenangkan.
- Suasana belajar itu yang didalamnya ada permainan game dan bernyanyi.
- Pembelajaran yang bisa dimengerti dan juga disela-sela pembelajaran ada canda atau humor sehingga semakin semangat belajar
- Pembelajaran yang seru ada cerita dan juga guru Pendidikan Agama Kristen mengajarkan bernyanyi dan berdoa sehingga di dalam kelas sangat senang untuk belajar.

Dari pemahaman siswa diatas bahwa mengenai pembelajaran yang menyenangkan penulis menarik kesimpulan bahwa suatu proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan bagi peserta didik tersebut. Pembelajaran yang menyenangkan dapat mengurangi tingkat stres dan kebosanan peserta didik di dalam kelas. Ketika peserta didik merasa senang dan terlibat dalam proses pembelajaran, mereka lebih cenderung terlibat secara emosional dan berkurangnya kemungkinan peserta didik merasa jenuh atau tertekan dalam mengikuti kegiatan belajar.

Peserta didik mengatakan bahwa hal yang harus dilakukan guru PAK agar suasana belajar menggairahkan dan menyenangkan adalah Membuat mereka senang dan disela-sela pelajaran adanya permainan. Guru harus menjelaskan atau menerangkan materi dengan penuh semangat. Memberikan pertanyaan kepada siswa dan sebaliknya guru memberikan ruang untuk bertanya supaya pembelajaran di dalam kelas sangat seru dan nyaman untuk belajar.

## **KESIMPULAN**

Guru kurang menerapkan teknik dan metode-metode strategi Pembelajaran di kelas. Karena tidak ada pelatihan Secara khusus mengenai strategi pembelajaran. Guru perlu meningkatkan strategi dalam pembelajaran agar membuat para siswa lebih tertarik dan suasana pembelajarannya menyenangkan sehingga tujuan dari pembelajaran itu dapat tercapai dengan baik. Peserta didik jenuh/bosan dan tidak semangat dalam menjalani proses pembelajaran. Karena guru yang membosankan, guru yang tidak siap dalam pembelajaran dan juga kelas yang tidak kondusif. Perlunya peningkatan penguasaan kelas atau pengelolaan kelas yang baik dan juga membuat aturan sebelum kelas dimulai karena dengan adanya aturan dan pengelolaan kelas membantu mengurangi gangguan dan menciptakan fokus pada pembelajaran. Guru kurang mengelola suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi peserta didik. Dikarenakan yang disampaikan oleh guru tidak menarik dan tidak dimengerti oleh peserta didik. Guru Pendidikan Agama Kristen harus meningkatkan metode pembelajaran yang beragam untuk menjaga keberagaman dalam pembelajaran dengan menggunakan cerita, permainan/game, percakapan, atau video, penggunaan media pembelajaran lainnya untuk menjaga agar siswa tetap tertarik dan terlibat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abraham Amin, *Mengupas Kepribadian Anda*, Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2006.
- Alma Buchari, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*  
Bandung: AlfaBeta, 2014.
- Anggito Albi & Setiawan Johan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV  
Jejak, 2018.
- Anggito Albi, & dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.

- Darmadi Hamid, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalm Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Emron Edison, Anwar Yohny, Komariyah Imas, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Gp Harianto, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*, Yogyakarta: Andi, 2012.
- H. Arman Paramansyah, *Manajemen Pendidikan Dalam Menghadapi Era Digital*, Jakarta: Arman Paramansyah, 2020.
- Hadi Yusuf Sudo, *Membangun karakter Unggul Gerenerasi Muda Untuk Kemajuan Bangsa*, Bogor: IPB Press, 2016.
- Hasugian Saur, *Pembelajaran PAK Pada Anak Usia Dini*, Bandung : Bina Media Informasi, 2009.
- Homrighausen E. G, Enklaar I.H., *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Budi Aksara, 2011.
- Indonesia bahasa Kamus besar, Jakarata:DEPDIBUD dan Balai Pusaka, 1955.
- Jaya Kodam, *Alkitab*, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia , 2008
- Kasan Tholib, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Studio Press, 2009.
- Kristianto Paulus Lilik, *Prinsip & Praktis Pendidikan Agama Kristen*, Yogyakarta: ANDI, 2006.
- Leo Susanto, *Kiat Sukses Mengelola dan Mengajar Sekolah minggu*, Yogyakarta: Andi, 2008.
- Lewis Barbara A, *Character Building untuk anak-anak*, Batam Center: Karisma Publishing Group, 2004.
- Lie Paulus, *Mereformasi Sekolah Minggu*, Jakarta: BPMR Andi, 2021.
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Mawardi B Pitalis, *Penelitian Tindakan Kelas Tindakan Sekolah Dan Best*

*Practise*, Jawa Timur : qjara Media, 2020.

Milla John Virgil, *Peranan Keluarga Dalam Pengajaran PAK Terhadap  
Pertumbuhan Rohani Anak*. YAKI, 2012.

Mulyadi, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya,  
2012

Murni Abdullah, *Guru Adalah Teladan*, Yogyakarta: Mentari Pusat, 2012

Musfah Jejen, *Peningkatan Kopetensi Guru*, Jakarta: Kencana, 2021.

Nainggolan John M, *Guru Agama Kristen Sebagai panggilan dan profesi*,  
Bandung: Bina Media Informasi, 2010.

Nasrul, *Profesi & Etika Keguruan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.

P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: PT  
Asdy Mahasatya, 2015.

Panggabean Yusri, dkk, *Startegi, Model, dan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum  
2006*, Bandung: Bina Media Informasi, 2007.

Penyusun Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008

Poerwadarminta WJS, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka  
Amirko, 1984.

Putra Trihandi Army, *Membangun Karakter Unggul Generasi Muda untuk  
Kemajuan Karakter Unggul Generasi Muda untuk Kemajuan Bangsa*,  
Bogor:IPB Press, 2016.

Koesnan, *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*, Bandung: sumur,  
2005

Redaksi Tim, *Himpunan Lengkap Undang-Undang Republik Indonesia Tentang  
Guru Dan Dosen*, Yogyakarta: Sampangan Gg, Perkutut No. 325. B, 2018.

Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, Jakarta: Caremedia  
komunikation, 2018.

Sairin Weinata, *Identitas dan ciri Khas Pendidikan Kristen di Indonesia antara  
konseptual dan Operasional*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.

Salim Peter & Salim Yenny, *Kamus bahasa Indonesia Kontenporer*, Jakarta:  
Modern English Pers, 1991.

- Setiyadi Bambang, *Metode penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sidjabat B.S, *Membangun Pribadi Unggul*, Yogyakarta: ANDI, 2011.
- \_\_\_\_\_*Membangun Pribadi Unggul Edisi Revisi*, Yogyakarta : PBMR ANDI, 2021.
- Sirait Eduard Jannes dan Marbun purim, *Guru Profesional Inspiratif, dan menyenangkan*, Yogyakarta: PBMR Andi, 2022.
- Siyoto Sandu & Sodik Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*,Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Soetjningsih Hari Chirtiana, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan sampai dengan kanak-kanak akhir*, Jakarta: Prenada Media, 2018.
- Subagijo Azimah, *Diet dan Detoks Gadget*, Jakarta: Noura Books, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- \_\_\_\_\_*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaftif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Surya, *Perciskan perjuangan Guru*, Semarang: Aneka Ilmu, Cet.I , 2003.
- Susanti Wilda dan kawan-kawan, *Menejemen Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, Banten: Media sains Indonesia, 2022@@@@@
- Suyanto, *Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2010.
- Syathariah Sitti Dra., *Mari Menjadi Guru*, Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2019.
- Tong Stephen, *Seni Membentuk Karakter Kristen*, Jakarta: Momentum, 2009.
- Untoro Joko & Guru Indonesia Tim, *Buku pintar pelajaran*, Jakarta: Wahyu Media, 2010.
- Wahyuni Sri, *Peran Guru PAK Dalam Membentuk karakter Peserta Didik*, Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2021.
- Wibowo Ariadi, *Mengenal Tuhan lebih Dekat*, Jakarta: Binawarga, 2017.
- Yahya Ayub, *Menjadi Guru Sekolah Minggu Yang Efektif*, Yogyakarta: FootPrints, 2011.
- Zuriah Nur, *Metode penelitian Sosial dan pendidikan*, Jakarta: Bimi Aksara, 2007.